



Integrasi Manajemen Asset Dan Liabilitas Perbankan Syari'ah

Endah Hambarwati¹, Sarifatus Sakdiya², Jihan Fita Nabila³, Suprianik⁴

^{1, 2, 3, 4} Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
¹endaheh4@email.com ²sarifatus.sakdiya05@gmail.com ³jihanfitanabila@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi ini diikuti dengan perkembangan teknologi yang berubah sangat cepat telah sangat berpengaruh pada aktivitas perbisnisan, termasuk pada bisnis perbankan. Dengan perubahan tersebut, dapat mempengaruhi kebijakan perbankan dalam bidang pengolahan asset dan liability-nya. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini membahas tentang penerapan konsep asset and liability management (ALMA) dalam sistem perbankan yang berfokus pada pengelolaan aset dan liabilitas adalah mengkoordinasikan portofolio aset-liabilitas bank guna memaksimalkan keuntungan bagi bank dan hasilnya dibagikan kepada pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian. Prastimoyo (1997) mengatakan bahwa fokus atau tujuan pengelolaan aset dan liabilitas adalah mengoptimalkan pendapatan dan menjaga agar risiko tidak melebihi batas yang dapat ditoleransi, selain itu juga memaksimalkan harga pasar ekuitas perusahaan.

Kata Kunci: Integrasi, Manajemen, Aset, Liabilitas, Perbankan Syariah.

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang diiringi dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi kegiatan bisnis, termasuk layanan perbankan. Perubahan ini akan mempengaruhi kebijakan bank di bidang manajemen aset dan liabilitas. Jika lingkungan tidak diatur, bank terkait akan terjerumus ke dalam era persaingan yang semakin ketat saat ini. Untuk menonjol di perbankan, Anda membutuhkan sumber daya yang dapat bersaing. Dengan keunggulan sumber daya, bank akan dapat merumuskan strategi penetapan harga untuk pinjaman dan pembiayaan. Untuk menentukan strategi dan kebijakan pengelolaan dana bank diperlukan suatu sistem, dan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana tersebut dapat dirumuskan melalui pengelolaan (pengelolaan) aktiva dan pasiva. Berbicara tentang sistem manajemen aset tidak dapat dilakukan tanpa manajemen liabilitas. Kedua sistem ini seperti dua sisi mata uang, terhubung satu sama lain. Pasalnya, sebagian besar sumber aset bank syariah diperoleh dari deposito, meskipun bank syariah memiliki modal sendiri, kewajibannya lebih menguntungkan daripada modal sendiri. Oleh karena itu, perkembangan aset dipengaruhi oleh peningkatan kewajiban. Dapat dilihat dari komposisi neraca bank syariah bahwa sisi kiri adalah aset yang dimiliki, dan sisi kanan adalah kewajiban kepada para pemangku kepentingan. Untuk menyeimbangkan kedua aspek tersebut, bank syariah membutuhkan sistem manajemen yang efektif dan efisien (Muslina, 2016). Oleh karena itu, bank syariah menerapkan ALMA (Asset Liability Management).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moeloeng, 2007). Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*) (Emzir, 2011). Pendekatan kualitatif ini bertujuan mendapatkan informasi lengkap tentang "Integrasi Manajemen Aset dan Liabilitas Perbankan Syari'ah".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA)

Manajemen Aset didefinisikan menjadi sebuah proses pengelolaan aset (kekayaan) baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial, dan nilai tukar, mampu mendorong tercapainya tujuan dari individu dan organisasi. Melalui proses manajemen *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling*. bertujuan mendapat keuntungan dan mengurangi biaya (*cost*) secara efisien dan efektif (Parmujianto, 2017).

Dalam pengelolaan suatu kekayaan diperlukan ilmu manajemen yang khusus dan spesifik mengelola kekayaan (*asset*) seperti yang kita ketahui banyak aset yang tidak maksimal dalam pemanfaatannya, disini sangat diperlukan kompetensi pengelola aset atau manager aset. untuk saat ini di Indonesia pengelolaan aset *physic* masih belum di implementasikan dengan baik. bukan hanya perusahaan tapi juga di pemerintahan, melihat potensi yang harus dikelola manajemen aset sangat spesifik mengatur dan mengelola kekayaan. sebagai contoh banyak aset milik daerah tidak secara maksimal memberikan profit atau benefit (Irfan M Nugroho, 2012).

Liabilitas atau utang adalah kewajiban membayar kepada pihak lain yang disebabkan oleh tindakan/transaksi sebelumnya. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, manajemen liabilitas merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabah. Sedangkan ALMA adalah manajemen struktur neraca bank dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan, mengendalikan biaya dalam batas-batas risiko tertentu (Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, 2010).

Asset Liability Committe (ALCO)

Untuk melaksanakan ALMA sebagai salah satu fungsi yang penting dalam bank, perlu dibentuk organisasi manajemen aset dan liabilitas pada suatu bank. Organisasi Manajemen Aset dan Liabilitas bank terdiri dari asset liability committee (ALCO) dan ALCO Support Group (ASG). Anggota ALCO terdiri dari pimpinan unit kerja operasional dan unit kerja yang berhubungan dengan tugas ALMA. Sedang anggota ASG terdiri dari sekelompok manajer/staf profesional yang bertugas membantu ALCO.

Sebagai contoh Asset and Liability Committe (ALCO) pada Bank Danamon memberi tanggung jawab kepada divisi Treasury and Capital Market (TCM) untuk terus fokus pada pengelolaan neraca yang efisien dan berpegang pada prinsip kehati-hatian. TCM harus mampu mengelola risiko likuiditas Bank Danamon dengan memastikan bahwa kebutuhan likuiditas bank senantiasa terpenuhi untuk mendukung pertumbuhan usaha dengan berprinsip kehati-hatian, selain itu divisi TCM juga mendapat tugas untuk mengelola risiko suku bunga yang melekat di neraca bank.

ALCO dibentuk dengan tujuan memberdayakan bank agar bersangkutan mampu bersaing di pasar dalam menentukan Tingkat bunga sekarang maupun masa yang akan datang. Komite tersebut menjalankan salah satu fungsi bank yang amat penting bagaimana meningkatkan manajemen portofolio neraca bank. Adapun fungsi *asset liability committee* (ALCO) adalah sebagai berikut :

1. Mereview laporan tentang risiko likuiditas, risiko pasar dan manajemen permodalan.
2. Mengidentifikasi isu-isu dalam manajemen neraca yang dapat mempengaruhi kinerja bank.
3. Untuk melakukan review atas strategi penetapan ekspektasi DPK dan ekspektasi keuntungan dari sisi pembiayaan.
4. Untuk melakukan review atas rencana kontijensi bank (Alya Lestari, 2024).

Fungsi Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA)

Untuk lebih memudahkan dan memahami bidang tugas manajemen aset dan liabilitas, berikut akan dijelaskan fungsi-fungsi utama yang terdapat dalam manajemen aset dan liabilitas (ALMA) yaitu :

1. Manajemen Likuiditas (*liquidity management*)
Manajemen likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat (Mudrajat, 2002). Dalam manajemen likuiditas bank berusaha mempertahankan status rasio likuiditas, memperkecil dana yang menganggur (*idle fund*), serta menjaga *cash flow* baik *cash inflow* maupun *cash outflow*.
2. Manajemen Gap (*Mismatch*)
Kondisi pekanya tingkat perubahan suku bunga, dunia perbankan terutama dalam melakukan pengelolaan sumber dan penggunaan dananya sangat membutuhkan adanya suatu sistem yang dapat berfungsi dan berperan untuk melakukan monitoring dan controlling pergerakan tingkat bunga yang berfluktuatif. Manajemen Gap adalah upaya-upaya untuk mengelola dan mengendalikan kesenjangan (Gap) antara aset dan liabilitas pada suatu periode yang sama, meliputi kesenjangan dalam hal jumlah dana, suku bunga, saat jatuh tempo atau perpaduan antara ketiganya (Yunianti & Nurdin, 2019). Keputusan dalam manajemen Gap misalnya mengubah struktur

jangka waktu liabilitas dalam menentukan sumber dana dan tingkat bunganya, mengubah struktur jangka waktu aset dalam perubahan kebijakan kredit dan dalam hal penjualan investasinya.

3. Manajemen valuta asing (*Foreign exchange management*)
Valuta asing atau valas merupakan mata uang yang dikeluarkan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain (Haq & Muniroh, 2014). Manajemen valuta asing dalam ALMA adalah pengelolaan valuta asing yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengembalian dan mengurangi risiko yang terkait dengan kerugian akibat perubahan kurs valuta asing. Adapun sasaran dan tujuan dari manajemen valuta asing adalah meminimumkan *risk foreign exchange position* dan memaksimalkan keuntungan dari perdagangan valuta asing dan *Net Profit Margin*.
4. Manajemen investasi dan pendapatan (*earning and investment management*)
Bank dituntut untuk tumbuh dan mempertahankan tingkat pertumbuhannya melalui profitabilitas yang tinggi melalui penataan komposisi investasi dalam portofolio bank dengan pemilihan kombinasi efek, obligasi, serta instrument pasar uang.
Manajemen investasi dan pendapatan merupakan keputusan dalam menetapkan upaya terbaik memaksimalkan keuntungan bank melalui penyusunan struktur neraca yang optimal dengan berbagai kondisi perubahan lingkungan makro ekonomi maupun lingkungan operasional bank (Darwis, 2019).

Tugas Utama Manajemen Asset Dan Liabilitas

Memaksimalkan laba, meminimalkan risiko, dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Potensi risiko yang dihadapi oleh bank konvensional juga dihadapi oleh bank syari'ah, kecuali risiko tingkat bunga, karena prinsip profit and loss sharing yang menjadi sistem operasionalnya. Fokus manajemen asset dan liabilitas adalah mengkoordinasikan portofolio asset-liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian. Prastimoyo (1997) mengatakan bahwa focus atau tujuan manajemen asset dan liabilitas adalah mengoptimalkan pendapatan dan menjaga agar risiko tidak melampaui batas yang dapat ditolerir (Parmujianto, 2017).

Implementasi Manajemen Aset Dan Liability

Implementasi kebijakan manajemen aset dan liabilitas pada bank adalah untuk mengatasi beberapa hal, yaitu:

1. Rasio, target dan limit likuiditas, meliputi:
 - 1) *Primary reserve* meliputi *cash*, rekening di Bank Indonesia yang diperhitungkan dari dana pihak ketiga (DPK)
 - 2) *Secondary reserve* yang dihitung dari dana pihak ketiga (DPK).
2. *Maturity gap targets* dan jangka waktunya
3. *Funds placement guidelines* dan strategi pendanaan, sumber dan diversifikasinya
4. Posisi, target, dan stop limit valas
 - 1) *Buy currency*
 - 2) *Sell currency*
5. *Balance sheet structure*
 - 1) *Growth/perkembangan neraca bank*
 - 2) *Mix/konsolidasi neraca bank*
6. *Earning and performance goals*
 - 1) *Return on aset (ROA)*
 - 2) *Return on equity (ROE)*
 - 3) *Net interest margin (NIM)*
7. Kebutuhan *capital adequacy-CAR* bank
8. *Pricing policies and guidelines*
9. Pendelegasian kewenangan dan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan (*decisionmaking*) yang cepat dan tepat

Setiap bank yang mengaplikasikan ALMA akan selalu berada dalam proses kerangka besar diatas, sehingga untuk mencapai tujuan dibutuhkan kehati-hatian (*prudential*) terhadap semua pengelolaan risiko yang terbuka pada semua aktivitas bank, beserta kepatuhan terhadap seluruh aturan yang mengaturnya (Darwis, 2019).

Aplikasi Manajemen Asset dan Liabilitas pada Bank Islam

Sebagaimana bank konvensional, bank syari'ah juga merupakan lembaga intermediasi antara penabung dan investor.pokok perbedaan antara bank syari'ah dan konvensional terletak pada dominasi prinsip berbagi hasil dan berbagi risiko(profit and loss sharing) yang melandasi system operasionalnya. Hal ini tercermin pada beberapa karakteristik berikut ini (Yustra Iwata Alsa, 2004):

1. Bank syari'ah hanya menjamin pembayaran kembali nilai nominal simpanan giro dan tabungan (seandainya mekanisme yang dipilih adalah wadiah), tetapi tidak menjaminpembayaran kembali nilai nominal dari deposito (investment deposit atau mudharabah deposit). Bank syari'ah juga tidak menjamin keuntungan atas deposito. Mekanisme pengaturan realisasi pembagian keuntungan finalatas deposito pada bank syari'ah bergantung pada

- performance dari bank, tidak sebagaimana bank konvensional yang menjamin pembayaran keuntungan atas deposito berdasar tingkat bunga tertentu dengan mengabaikan performancenya.
2. Sistem operasional bank syari'ah berdasarkan pada system equity dimana setiap modal mengandung risiko. Oleh karena itu, hubungan kerja sama antara bank syari'ah dan nasabahnya adalah berdasarkan prinsip bagi hasil dan risiko.
 3. Dalam melakukan kegiatan pembiayaan (financing), bank syari'ah menggunakan model pembiayaan muamalah maaliyah (Islamic modes of financing): PLS dan non-PLS. Sehubungan dengan itu, bank syari'ah melakukan pooling dana-dana nasabah dan berkewajiban menyediakan manajemen investasi yang professional (Muhammad Syafii Antonio, 2001).

Adapun komponen kebijakan ALM perbankan syari'ah sama dengan komponen kebijakan yang dilakukan oleh perbankan konvensional, perbedaannya adalah pengambilan keuntungan dari perdagangan valas untuk memaksimalkan laba perbankan, serta pengamatan terhadap fluktuasi bunga. Karena keduanya dianggap tidak sesuai dengan ketentuan syari'ah.

Pendekatan Teoritis Asset dan Liability Management Bank

Asset and Liability Management (ALMA) merupakan rangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengontrol posisi keuangan. Fokus manajemen aset & liabilitas adalah mengkoordinasikan portofolio aset/liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profit bagi bank hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian. Tugas utama manajemen aset/liabilitas adalah memaksimalkan laba, meminimalkan risiko, dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup (Antonio, 2001). Dalam mengelola aset dan liabilitas bank, ada dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu: pool of funds approach dan asset allocation approach. Untuk pool of funds approach pendekatan ALMA ini didasarkan pada asumsi bahwa dana bank yang diperoleh dari berbagai sumber diperlukan sebagai dana tunggal sehingga sumber dana tidak lagi diidentifikasi secara individual. Oleh karena itu, dana yang dikelola bank menurut pendekatan ini tidak lagi dibedakan jenis dan sifat sumber dana, jangka waktu serta biaya dan masing-masing bank. Selanjutnya dana tersebut dialokasikan ke dalam berbagai bentuk berdasarkan prioritas dan strategi penggunaan dana bank.

Sedangkan asset allocation approach merupakan koreksi atas konsep pendekatan asset-liabilitas yang sebelumnya, konsep ini sering pula disebut dengan conversion of funds approach, pada dasarnya konsep ini menyatakan bahwa tidaklah realistis menganggap total dana yang dihimpun bank merupakan suatu sumber dana tunggal, karena dalam kenyataannya masing-masing sumber dana memiliki sifat sendiri, oleh karena itu, dalam prioritas pengalokasiannya, sumber sumber dana harus diperlakukan secara individu dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing sumber dana. Dana yang dimiliki sifat perputaran cukup tinggi hendaknya penggunaannya diprioritaskan dalam cadangan primer dan sekunder. Sedangkan dana yang perputarannya relative rendah pengalokasiannya dapat diprioritaskan pada pemberian kredit dan aktiva jangka panjang lainnya (Muhammad, 2014).

KESIMPULAN

Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA) adalah pendekatan strategis yang bertujuan untuk mengelola posisi keuangan bank secara efisien dan efektif. ALMA melibatkan pengelolaan aset berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomis, komersial, dan nilai tukar, serta kewajiban bank kepada pihak lain. Tujuan utama ALMA adalah memaksimalkan keuntungan, mengendalikan biaya, dan mengelola risiko dalam batas-batas tertentu. ALMA memerlukan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Untuk menjalankan ALMA, bank perlu membentuk organisasi yang khusus, seperti Asset Liability Committee (ALCO) dan ALCO Support Group (ASG). ALCO bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan struktur neraca bank, sementara ASG mendukung tugas-tugas tersebut.

Secara keseluruhan, ALMA memainkan peran penting dalam memastikan stabilitas keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi di bank. Implementasi ALMA yang efektif memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak dan perhatian terhadap karakteristik unik dari setiap sumber dana dan aset yang dikelola.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta kebaikannya sehingga penyusun sanggup menyelesaikan hingga menyusun jurnal sesuai tanggal waktu yang ditentukan. Dalam penyusunan jurnal ini, penulis mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Suprianik, S.E., M.Si. selaku dosen pengampu Mata Kuliah Manajemen Aset dan Liabilitas Bank Syariah atas bimbingan, arahan, dan dorongan yang luar biasa sepanjang perjalanan penelitian ini.
2. Anggota Tim/Rekan Penelitian atas kerja keras, kolaborasi, dan kontribusi mereka yang tak ternilai dalam menghadirkan pemikiran-pemikiran baru dan ide-ide segar dalam penelitian ini.
3. Kepada orang tua kami, terimakasih atas segala do'a, nasihat, dan dukungan yang selalu di berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa Iwata Yustra, Tesis “Pengaruh Kualitas Asset dan Liabilitas Terhadap Kinerja Perbankan Syari’ah.” UNDIP, Semarang, 2004
- Darwis. (2019). “Manajemen Asset Dan Liability”. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Emzir, 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, cet2, Jakarta: PT RJ Grafindo Persada.
- Haq, A., & Muniroh, A. (2014). Analisis Pengelolaan Valuta Asing Terhadap Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 1(2), 77– 84.
- Kuncoro, 2002, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta : BPFE
- Lestari, A., et al, “Manajemen Aset dan Liability”, <https://id.scribd.com/document/723184922/MANAJEMEN-ASET-DAN-LIABILITY> , diakses pada 13 Juni 2024.
- Moeloeng, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslina, R. N, Analisis Kesesuaian Aset and Liability Management (ALMA) dengan Sistem Perbankan Syari’ah, Media Syari’ah, Vol. 18, No. 2. 2016.
- Nugroho, Irfan M , “Managemen Asset”, <http://irfanmnugraha.blogspot.com/2012/02/definisi-manajemenaset.html> . diakses : 13 Juni 2024.
- Parmujianto, P. (2017). Integrasi Manajemen Asset dan Liabilitas Perbankan Syari'ah. IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam, 6(1), 65-89.
- Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, MBA dan Ir. H. Arviyan Arifin, Islamic Banking (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 373.
- Syafii Antonio, Muhammad. 2001. Bank Syari’ah dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani.
- Yunianti, L., & Nurdin. (2019). Pengaruh Manajemen Gap Pada Assets and Liability Management Terhadap Net Profit Margin Bank Syariah Di Pt Bank Negara Indonesia Syariah Dan Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017. Prosiding Manajemen, 5(1), 135–138.